

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menjelaskan karakteristik individu atau kelompok.¹ Tujuan dalam penelitian ini dibatasi dengan menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana yang ada. Sasaran yang akan diteliti adalah pengaruh gaya kepemimpinan demokratis/partisipaif terhadap motivasi dan kepuasan kerja guru di SMA Mafaza Lubuklinggau. Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijelaskan fenomena yang terjadi apa adanya.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto*. Penelitian kuantitatif artinya semua informasi atau data yang diperoleh diwujudkan dengan angka dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Menurut Sumadi Suryabrata, Ex post facto artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung (lewat).² Tujuan penelitian ini yaitu untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebabakibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada mencari lagi faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Jenis penelitian adalah korelasi, menurut Juliansyah Noor, “Penelitian korelasi mempelajari hubungan dua

¹ Syamsuddin, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya

² Sumadi Suryabrata.. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010 hal.85

variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain”.³ Untuk itu maka dilakukan analisis regresi guna melihat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja, baik secara satu persatu maupun secara bersamaan Penelitian ini menggambarkan keadaan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi dan kepuasan kerja pada saat itu dengan sampelnya guru SMA Mafaza Lubuklinggau.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) sebagai variabel independen dan motivasi kerja guru (Y_1) serta kepuasan kerja guru (Y_2) sebagai variabel dependen.

D. Desain Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Mafaza Lubuklinggau yang berlokasi di Jl. Kalianda No. 06 Kel. Jogoboyo Kec. Lubuklinggau Utara II Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru SMA Mafaza Lubuklinggau yang berjumlah sebanyak 83 orang yang terdiri dari 7 orang guru PNS yang diperbantukan (DPK), 36 orang guru tetap yayasan dan 40 orang guru tidak tetap. Berikut adalah data keadaan guru :

³ Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, hal. 40

Tabel 3.1
Data Jumlah Guru SMA Mafaza Lubuklinggau

| No | Golongan Kepangkatan | Jumlah | Persentase (%) |
|----|----------------------|-----------|----------------|
| 1 | Guru PNS DPK | 7 | 8 |
| 2 | Guru Tetap Yayasan | 36 | 43 |
| 3 | Guru Tidak Tetap | 40 | 49 |
| | Jumlah | 83 | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan populasi diatas, maka pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive random sampling*. Teknik *purposive random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti.⁴ Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Berstatus Sebagai Guru Tetap

Kriteria ini ditetapkan karena SMA Mafaza Lubuklinggau sendiri terdapat 3 jenis guru, yaitu : guru PNS yang diperbantukan, guru tetap yayasan dan guru tidak tetap. Penetapan kriteria ini karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi dan kepuasan kerja guru di SMA Mafaza Lubuklinggau.

b. Memiliki masa kerja sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun.

Kriteria ini ditetapkan karena guru dengan masa kerja 2 tahun atau lebih dianggap sudah memahami dan mengetahui situasi dan kondisi kerja

⁴ Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset., 2004

di SMA Mafaza Lubuklinggau sehingga sudah dapat dinilai motivasi dan kepuasan kerjanya secara lebih komprehensif dan memadai.

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang memenuhi persyaratan sebanyak 43 orang guru, sisanya 30 orang guru untuk menguji instrumen validitas dan reliabilitas instrumen dan 10 orang guru tidak termasuk sampel dikarenakan tidak memenuhi syarat sebagai sampel dalam pengujian.

E. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Menurut Bungin bahwa “Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁵” Data primer penelitian ini diperoleh dari angket yang diisi langsung oleh 83 responden yang merupakan guru SMA Mafaza Lubuklinggau.
2. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat pihak lain. Bungin mengklasifikasikan data sekunder menjadi dua,⁶ yaitu:
 - a. Internal data, yaitu tersedia tertulis pada sumber data sekunder.
 - b. Eksternal data, yaitu data yang diperoleh dari sumber luar.

⁵ Bungin, M.B. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005, hal. 132

⁶ *Ibid*, hal. 132

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali informasi yang mendalam melalui internal data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Mafaza Lubuklinggau melalui para guru.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan adalah pola tindakan kepala sekolah secara keseluruhan seperti yang dipersepsikan atau dijadikan acuan oleh para bawahan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini akan menggunakan rumusan Burhanuddin⁷ yang membagi gaya kepemimpinan kepala sekolah ke dalam tiga kelompok besar yaitu: 1) gaya kepemimpinan demokratis/partispatif, 2) gaya kepemimpinan otoriter, 3) gaya kepemimpinan situasional.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai subyek pada variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, Kategorisasi data ini dibagi kedalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah yang didasarkan pada distribusi kurva normal dengan menggunakan rumus deviasi standar.⁸ Semakin tinggi skor yang didapat pada salah satu gaya kepemimpinan maka akan menunjukkan kecendrungan gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah. Demikian sebaliknya, semakin rendah skor yang didapat pada salah satu gaya kepemimpinan maka akan menunjukkan kecendrungan rendahnya

⁷ Burhanuddin. *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Guru di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994, hal. 131

⁸ Azwar, S. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah pada salah satu gaya kepemimpinan tersebut.

Kategori yang digunakan adalah kategori jenjang (ordinal), yaitu menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang ke dalam suatu kontinum, mulai dari jenjang sangat tinggi sampai jenjang sangat rendah.⁹ Adapun norma penentuan kategorisasi data tersebut ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Norma Kategorisasi Skor

| Skor | Kategori |
|--|-----------------|
| $(\mu + \sigma) \leq X$ | Tinggi |
| $(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$ | Sedang |
| $X < (\mu - \sigma)$ | Rendah |

Sumber: Azwar (2012)

2. Motivasi Kerja Guru

Motivasi kerja guru adalah suatu aktivitas yang bisa menimbulkan dorongan pada diri seseorang atau kelompok agar bertindak dan melakukan sesuatu tindakan bekerja, dimana seseorang yang mempunyai motivasi kerja tinggi akan berusaha melaksanakan tugasnya dengan sekuat tenaga agar pekerjaannya berhasil. Dimensi motivasi kerja guru dalam penelitian ini akan menggunakan rumusan dari Aronaga.¹⁰ yang membagi dimensi motivasi kerja guru kedalam 5 dimensi berikut yaitu: 1) adanya kedisiplinan dari karyawan, 2) imajinasi yang tinggi dan daya kombinasi,

⁹ Azwar, S. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

¹⁰ Anoraga. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta, 2009, hal.132

3) kepercayaan diri, 4) daya tahan terhadap tekanan, dan 5) tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan.

Tinggi rendahnya motivasi kerja guru ini tampak pada skor yang didapat melalui angket motivasi kerja guru. Semakin tinggi skor yang didapat akan menunjukkan semakin tingginya motivasi kerja guru. Demikian sebaliknya, semakin rendah skor yang didapat akan menunjukkan semakin rendahnya motivasi kerja guru tersebut. Adapun norma penentuan kategorisasi data tersebut ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Norma Kategorisasi Skor

| Skor | Kategori |
|--|-----------------|
| $(\mu + \sigma) \leq X$ | Tinggi |
| $(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$ | Sedang |
| $X < (\mu - \sigma)$ | Rendah |

Sumber: Azwar (2012)

3. Kepuasan Kerja Guru

Kepuasan kerja guru adalah sebuah kondisi psikologis karyawan dalam memandang dan merasakan hasil pekerjaannya, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dimensi kepuasan kerja dalam penelitian ini akan menggunakan rumusan dari Luthans yaitu: 1) pekerjaan itu sendiri, 2) gaji yang sesuai dengan pekerjaan, 3) kesempatan promosi, 4) pengawasan kerja, 5) rekan kerja, dan 6) kondisi kerja.¹¹

¹¹ Fred Luthans, 2003, *Organization Behaviour*, (Alih bahasa Nurdin Sobali), erlangga Jakarta, 2006, hal.145

Tinggi rendahnya kepuasan kerja ini tampak pada skor yang didapat melalui angket kepuasan kerja. Semakin tinggi skor yang didapat akan menunjukkan semakin tingginya kepuasan kerja guru. Demikian sebaliknya, semakin rendah skor yang didapat akan menunjukkan semakin rendahnya kepuasan kerja guru tersebut. Adapun norma penentuan kategorisasi data tersebut ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Norma Kategorisasi Skor

| Skor | Kategori |
|--|-----------------|
| $(\mu + \sigma) \leq X$ | Tinggi |
| $(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$ | Sedang |
| $X < (\mu - \sigma)$ | Rendah |

Sumber: Azwar (2012)

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untyuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹² Instrumen dalam penelitian ini berupa angket dengan skala likert yang mana menggunakan skala 1 sampai 5 (5= sangat sesuai, 4= sesuai, 3= kurang sesuai, 2=tidak sesuai, 1= sangat tidak sesuai).

¹² Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 102

Tabel 3.5
Skala Likert

| Jawaban | Skor |
|---------------------|-------------|
| Sangat Sesuai | 5 |
| Sesuai | 4 |
| Kurang Sesuai | 3 |
| Tidak Sesuai | 2 |
| Sangat Tidak Sesuai | 1 |

Berikut adalah kisi-kisi angket yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Tabel 3.6
Indikator Angket Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

| Variabel (X) | Indikator | No Item |
|---------------------|--|----------------|
| Demokratis | a. Melibatkan bawahan dalam mengambil keputusan b. Menghargai potensi setiap guru c. Mendengarkan setiap kritik, saran/pendapat dari guru | 1,4,7,10,13,16 |
| Otoriter | a. Mendasarkan diri pada kekuasaan b. Pemimpin selalu berperan sendiri c. Berperan untuk merajai situasi d. Kebijakan selalu ditetapkan sendiri | 2,5,8,11,14,17 |
| Situasional | a. Tidak memberikan kontrol b. Keleluasaan dan tanggung jawab bersimpang siur c. Tidak merata dalam melaksanakan tugasnya d. Kebijaksanaan suatu lembaga pendidikan | 3,6,9,12,15,18 |

Jumlah butir pernyataan yang terdapat dalam angket gaya kepemimpinan demokratis ini terdiri atas 18 butir, dimana masing – masing indikator variabel memiliki 6 butir soal.

2. Motivasi Kerja Guru

Tabel 3.7
/Indikator Angket Motivasi Kerja Guru

| Variabel (Y ₁) | Indikator | No Item |
|----------------------------|--|------------|
| Motivasi Kerja Guru | a. Adanya Kedisiplinan guru | 1,6,11,16 |
| | b. Melaksanakan tugas dengan target yang jelas | 2,7,12,17 |
| | c. Adanya kepercayaan tinggi | 3,8,13,18 |
| | d. Adanya daya tahan terhadap tekanan | 4,9,14,19 |
| | e. Tanggungjawab dalam melaksanakan tugas | 5,10,15,20 |

Jumlah butir pernyataan yang terdapat dalam angket motivasi kerja guru ini terdiri atas 20 butir, dimana masing – masing indikator memiliki 4 butir soal.

3. Kepuasan Kerja Guru

Tabel 3.8
Indikator Angket Kepuasan Kerja Guru

| Variabel (Y ₁) | Indikator | No Item |
|----------------------------|--------------------------------------|--------------------------|
| Kepuasan Kerja Guru | a. Kebebasan bekerja secara mandiri | 1,7,13,19 |
| | b. Gaji yang sesuai dengan pekerjaan | 2,8,14,20 |
| | c. Kebebasan memanfaatkan kemampuan | 3,9,15,21 |
| | d. Pengawasan kerja | |
| | e. Rekan kerja | 4,10,16,22 |
| | f. Kondisi kerja | 5,11,17,23 6,12,18,24 |

Jumlah butir pernyataan yang terdapat dalam angket kepuasan kerja guru ini terdiri atas 24 butir.

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian, maka instrumen tersebut akan diuji coba validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Penulis akan memberikan angket terhadap 30 responden, yaitu guru SMA Mafaza Lubuklinggau yang merupakan bukan bagian yang akan diteliti.

Uji validitas instrumen merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesalahan instrumen. Validitas akan diuji dengan menggunakan *Pearson Correlation* yang mana untuk mengukur kekuatan hubungan diantara variabel independen dan variabel dependen. Berikut merupakan rumus *Pearson Correlation* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan
 r_{xy} : Koefisien validitas
 N : Banyaknya subjek
 X : Nilai pembanding
 Y : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.¹³ Untuk mengukur validitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat korelasi antar skor butir pertanyaan/pernyataan dengan total skor konstruk/variabel. Adapun kaidah

¹³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010, hal. 211

untuk melihat validitas masing-masing butir tersebut adalah dengan melihat nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansi $p \leq 0,050$ maka butir tersebut dinyatakan valid, namun apabila nilai signifikansi $p \geq 0,0500$ maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas setiap butir soal akan diperoleh indeks validitasnya sehingga dapat diketahui soal yang dapat digunakan untuk penelitian. “Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ”¹⁴ Berdasarkan jumlah respondennya sebanyak 30, maka r_{tabel} dapat diperoleh melalui tabel *r product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) = $n-2$, jadi df $30-2 = 28$, maka r_{tabel} pada α 5% = 0.374. Jawaban responden pada saat uji coba Instrumen sebagaimana terlampir dan Hasil uji validitas dengan bantuan SPSS 22 sebagai berikut adalah rekapitulasi item angketnya:

(1) Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala SMA Mafaza Lubukilnggau

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis

| No Soal | <i>r</i> Hitung | <i>r</i> Tabel | Keterangan |
|---------|-----------------|----------------|------------|
| 1 | 0,875 | 0,374 | Valid |
| 4 | 0,890 | 0,374 | Valid |
| 7 | 0,881 | 0,374 | Valid |
| 10 | 0.896 | 0,374 | Valid |
| 13 | 0,885 | 0,374 | Valid |
| 16 | 0,687 | 0,374 | Valid |

¹⁴ Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

(2015). *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan Otoriter

| No Soal | <i>r</i> Hitung | <i>r</i> Tabel | Keterangan |
|----------------|------------------------|-----------------------|-------------------|
| 2 | 0,845 | 0,374 | Valid |
| 5 | 0,834 | 0,374 | Valid |
| 8 | 0,779 | 0,374 | Valid |
| 11 | 0,875 | 0,374 | Valid |
| 14 | 0,875 | 0,374 | Valid |
| 17 | 0,821 | 0,374 | Valid |

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan Situasional

| No Soal | <i>r</i> Hitung | <i>r</i> Tabel | Keterangan |
|----------------|------------------------|-----------------------|-------------------|
| 3 | 0,906 | 0,374 | Valid |
| 6 | 0,392 | 0,374 | Valid |
| 9 | 0,645 | 0,374 | Valid |
| 12 | 0,822 | 0,374 | Valid |
| 15 | 0,897 | 0,374 | Valid |
| 18 | 0,781 | 0,374 | Valid |

Dari hasil uji coba terhadap angket gaya kepemimpinan ini menunjukkan bahwa dari 18 item yang diuji cobakan semuanya dinyatakan valid. Hal itu dapat dilihat dari nilai korelasi masing-masing butir valid yang berkisar antara 0,392 -0,906 dengan nilai p antara 0,032 – 0,000.

(2) Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja Guru SMA Mafaza
Lubuklinggau

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja Guru

| No Soal | <i>r</i> Hitung | <i>r</i> Tabel | Keterangan |
|----------------|------------------------|-----------------------|-------------------|
| 1 | 0,640 | 0,374 | Valid |
| 2 | 0,727 | 0,374 | Valid |
| 3 | 0,815 | 0,374 | Valid |
| 4 | 0,786 | 0,374 | Valid |
| 5 | 0,773 | 0,374 | Valid |
| 6 | 0,710 | 0,374 | Valid |
| 7 | 0,679 | 0,374 | Valid |
| 8 | 0,878 | 0,374 | Valid |
| 9 | 0,791 | 0,374 | Valid |
| 10 | 0,754 | 0,374 | Valid |
| 11 | 0,710 | 0,374 | Valid |
| 12 | 0,712 | 0,374 | Valid |
| 13 | 0,665 | 0,374 | Valid |
| 14 | 0,783 | 0,374 | Valid |
| 15 | 0,687 | 0,374 | Valid |
| 16 | 0,807 | 0,374 | Valid |
| 17 | 0,744 | 0,374 | Valid |
| 18 | 0,693 | 0,374 | Valid |
| 19 | 0,583 | 0,374 | Valid |
| 20 | 0,711 | 0,374 | Valid |

Dari hasil uji coba terhadap angket motivasi kerja ini menunjukkan bahwa dari 20 item yang diuji cobakan semuanya dinyatakan valid. Hal itu dapat dilihat dari nilai korelasi masing-masing butir valid yang berkisar antara 0,583 -0,878 dengan nilai p antara 0,001 – 0,000.

(3) Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Kerja Guru SMA Mafaza Lubuklinggau.

Tabel 3.13
Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Kerja Guru

| No Soal | <i>r</i> Hitung | <i>r</i> Tabel | Keterangan |
|---------|-----------------|----------------|------------|
| 1 | 0,580 | 0,374 | Valid |
| 2 | 0,613 | 0,374 | Valid |
| 3 | 0,548 | 0,374 | Valid |
| 4 | 0,777 | 0,374 | Valid |
| 5 | 0,497 | 0,374 | Valid |
| 6 | 0,510 | 0,374 | Valid |
| 7 | 0,512 | 0,374 | Valid |
| 8 | 0,592 | 0,374 | Valid |
| 9 | 0,511 | 0,374 | Valid |
| 10 | 0,586 | 0,374 | Valid |
| 11 | 0,491 | 0,374 | Valid |
| 12 | 0,419 | 0,374 | Valid |
| 13 | 0,608 | 0,374 | Valid |
| 14 | 0,430 | 0,374 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| 15 | 0,529 | 0,374 | Valid |
| 16 | 0,649 | 0,374 | Valid |
| 17 | 0,647 | 0,374 | Valid |
| 18 | 0,404 | 0,374 | Valid |
| 19 | 0,777 | 0,374 | Valid |
| 20 | 0,632 | 0,374 | Valid |
| 21 | 0,714 | 0,374 | Valid |
| 22 | 0,548 | 0,374 | Valid |
| 23 | 0,592 | 0,374 | Valid |
| 24 | 0,495 | 0,374 | Valid |

Dari hasil uji coba terhadap angket kepuasan kerja ini menunjukkan bahwa dari 24 item yang diuji cobakan semuanya dinyatakan valid. Hal itu dapat dilihat dari nilai korelasi masing-masing butir valid yang berkisar antara 0,404 -0,777 dengan nilai p antara 0,027 – 0,000.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu instrumen yang merupakan indikator dari variabel/konstruksi. Suatu instrumen dapat cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data jika instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah baik dan dapat dipercaya akan

dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.¹⁵ Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. *Repeated measure* atau pengukuran ulang yaitu seorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One shot* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Pengukuran reliabilitas ini akan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.¹⁶

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Dalam perhitungannya, pelaksanaan terhadap uji validitas dan reliabilitas instrumen ini akan menggunakan bantuan program statistik SPSS Seri 22.

“Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai Cronbach’s Alpha, jika nilai Alpha > 0.600 maka konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel

¹⁵ *Ibid*, h.223

¹⁶ *Ibid*, h.226

adalah reliabel".¹⁷ Berikut adalah rekapitulasi hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan SPSS 22 sebagai berikut :

Tabel 3.14
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Kepuasan Kerja

| Variabel | Nilai | Keterangan |
|-------------------|-------|------------|
| Gaya Kepemimpinan | 0,980 | Reliabel |
| Motivasi Kerja | 0,969 | Reliabel |
| Kepuasan Kerja | 0,965 | Reliabel |

Dari hasil uji reliabilitas instrumen pada gaya kepemimpinan diperoleh nilai koefisien *alpha crombach* sebesar 0,980 yang berarti lebih besar dari 0,600 dan Hasil uji reliabilitas instrumen pada motivasi kerja diperoleh nilai koefisien *alpha crombach* sebesar 0,969 yang berarti lebih besar dari 0,600 serta reliabilitas instrumen pada kepuasan kerja diperoleh nilai koefisien *alpha crombach* sebesar 0,965 yang berarti lebih besar dari 0,600. Dengan demikian maka ketiga angket tersebut dinyatakan reliabel.

I. Teknik Pengumpulan Data

Dijelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk memperoleh data-data yang diinginkan sesuai dengan tujuan peneliti sebagai bagian dari langkah pengumpulan data merupakan langkah yang sukar karena data yang salah akan menyebabkan kesimpulan-

¹⁷ Sujarweni, V. W. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015, hal. 199

kesimpulan yang ditarik akan salah pula.¹⁸ Agar terhindar dari kesalahan ini, peneliti berupaya mengkaji secara mendalam terhadap berbagai persoalan yang berkaitan erat dengan metode pengumpulan data.

Metode atau teknik dalam mengumpulkan data-data penelitian yang dapat dipilih oleh seorang penulis yaitu menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Anket/Kuesioner

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.¹⁹ Bungin mendefinisikan “Angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternative jawaban telah tertera dalam angket tersebut.”²⁰ Kuesioner akan dijawab oleh 43 responden merupakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen dalam penelitian ini mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan kepuasan kerja guru.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan -peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* hal: 23

¹⁹ Sujarweni, V. W. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2014, hal. 75

²⁰ Bungin, M.B. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005, hal. 133

sebagainya.²¹ Pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi sebagai bukti fisik selama pelaksanaan penelitian serta dokumen-dokumen pendukung mengenai keadaan SMA Mafaza Lubuklinggau. Dokumen resmi seperti data keadaan guru, foto, dll.

J. Teknik Analisis Data

Untuk mengkaji kebenaran atau hipotesis yang telah dirumuskan, maka data yang dikumpulkan atau diperoleh harus dianalisis. Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini data akan dianalisis menggunakan analisis *statistic inferensial* dengan alat analisis regresi linier ganda dan regresi linier sederhana, lalu diolah menggunakan perhitungan *statistic SPSS 22*.

K. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas sebaran ini akan dilakukan terhadap variabel gaya kepemimpinan, motivasi kerja, dan kepuasan kerja. Untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data maka akan dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran melalui uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. “Jika hasil significant masing-masing variabel > 0.050 maka data berdistribusi normal”.²²

²¹ Burhanuddin. *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Guru di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994, hal. 274.

²² Sujarweni, V. W. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015, hal. 55

2. Uji Homogenitas

Uji ini untuk membuktikan homogen tidaknya skor pada masing-masing variabel. Kaidah yang akan dipergunakan adalah apabila $p > 0.050$ maka variansinya homogen dan apabila $p < 0.050$ maka variansinya tidak homogen.²³ Dalam perhitungannya, pelaksanaan uji prasyarat ini akan menggunakan bantuan program statistik SPSS.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang linier terhadap motivasi dan kepuasan kerja. Kaidah untuk menentukan linieritas pengaruh ketiga variabel tersebut adalah apabila nilai signifikansi $> 0,050$ maka pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi dan kepuasan kerja adalah pengaruh yang linier, sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,050$ maka pengaruh variabel gaya kepemimpinan terhadap motivasi dan kepuasan kerja bukanlah pengaruh yang linier.

L. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan model regresi linear sederhana, sebagai independen variabel meliputi gaya kepemimpinan dan dependen variabel meliputi motivasi dan kepuasan kerja guru. Penganalisisan data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier sederhana.

Analisis deskriptif menjelaskan tentang kategori yang dimiliki oleh variabel

²³ Hadi2005

gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi dan kepuasan kerja guru dengan kategori tinggi, sedang, maupun rendah. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi dan kepuasan kerja guru.

2. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi bisa juga disebut sebagai kesimpulan berapa persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. “Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen”.²⁴ Dengan kata lain, uji ini untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Jika koefisien determinasi 0 berarti hubungan antar variabel bebas dan terikat tidak ada hubungan. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati angka 1 maka hubungan tersebut positif dan kuat.

M. Prosedur Analisis Data

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
2. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.

²⁴ Priyatno, Duwi. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta:Gava Media.2013, hal. 73

3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.
4. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data menggunakan SPSS 22.
5. Tahap pengujian hipotesis, yaitu uji hipotesisnya menggunakan uji t (secara parsial) dan uji f (secara simultan). Selanjutnya, dianalisis persentasinya dengan R Square dengan menggunakan SPSS 22.

N. Tahap Prosedur Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Mafaza Lubuklinggau. Ada dua tahap dalam penelitian ini yaitu: tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Adapun penjelasan masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Langkah pertama dalam tahap persiapan ini adalah memenuhi prosedur perijinan penelitian. Adapun prosedur perijinan tersebut secara sistematis adalah sebagai berikut:

Tahap 1:

Pengurusan Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan. Surat permohonan izin penelitian tertanggal 27 September 2017 (surat permohonan penelitian, *terlampir*).

Tahap 2:

Pengurusan Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan yang ditujukan kepada Kepala SMA Mafaza Lubuklinggau. Surat permohonan izin penelitian tertanggal 8 Desember 2017 (surat permohonan penelitian, *terlampir*).

Tahap 3:

Pengurusan Surat Keterangan Penelitian dari Kepala SMA Mafaza Lubuklinggau yang ditujukan kepada peneliti dan ditembuskan kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Surat keterangan tertanggal 24 Januari 2018 (surat keterangan penelitian, *terlampir*).

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini berisi pengumpulan data melalui penyebaran angket gaya kepemimpinan, angket motivasi kerja, dan angket kepuasan kerja kepada subyek penelitian. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada tanggal 22 – 23 Januari 2018 dengan jumlah subjek sebanyak 43 orang. Data yang terkumpul pada tahap kedua ini kemudian dilakukan tabulasi dengan menggunakan program *Excell*.